

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENAMBAHAN MELALUI PEMBELAJARAN SISKRANA PESERTA DIDIK KELOMPOK B TK PAMEKAR SIWI GUNTUR DEMAK SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

UJIWATI KUKUH SAPUTRI  
TK Pamekar Siwi Guntur Demak  
poe3cipoet@gmail.com

First received: 17 February 2020  
Final proof received: 28 Maret 2020

## *Abstract*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran, perubahan perilaku peserta didik dan seberapa banyak peningkatan kemampuan berhitung pada peserta didik Kelompok B TK Pamekar Siwi Guntur Demak. PTK ini dilakukan dalam dua siklus. Terjadi perilaku belajar yang signifikan. Hasil siklus 1 prosentase keberhasilan atau ketuntasan hanya 58,83% dan ketuntasan semakin meningkat pada siklus 2 sekitar 79%.

Kata kunci : berhitung, penambahan, siskrana

## **PENDAHULUAN**

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendalikan. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan yang dinaungi oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu TK (Taman Kanak-kanak) juga ikut serta menyukseskan program pendidikan anak usia dini.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat TK Pamekar Siwi Guntur seringkali kurang menarik bagi

anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelkan pelajaran akibatnya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terhambat dan kurang maksimal. Karena minimnya alat peraga di TK Pamekar Siwi Guntur kegiatan belajar berhitung hanya menggunakan media papan tulis dan pohon hitung saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan

anak dalam pembelajaran berhitung. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap tengah semester. Dari 24 anak hanya 6 anak yang sudah mampu berhitung sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru ternyata anak yang belum mampu berhitung belum dapat menggunakan media yaitu dengan menggunakan jari-jari tangan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari perbaikan pembelajaran yaitu: “1) Bagaimanakah proses pembelajaran dengan model pembelajaran Siskrana dapat meningkatkan kemampuan berhitung penambahan pada anak usia dini di TK Pamekar Siwi Guntur?; 2) bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran dengan Siskrana peserta didik Kelompok B TK Pamekar Siwi Guntur Demak?; 3) Seberapa besar peningkatan dalam kegiatan berhitung Penambahan pada kelompok B TK Pamekar Siwi Guntur Demak ?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran berhitung penambahan TK Pamekar Siwi Guntur melalui Siskrana. 2) Untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dengan model pembelajaran Siskrana.

Berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika, sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan berhitung siswa digunakan metode tes

Menurut Purnawati & Eldarni (2001:4), media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses

komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Tahap awal model pembelajaran Siskrana dilakukan dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Model pembelajaran Siskrana dilaksanakan secara klasikal dengan tugas individual. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan moderator terhadap kegiatan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2019/2020. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak k dua kali pertemuan. Siklus pertama dilakukan pada hari Selasa, 07 Januari 2010 dan hari Kamis, 09 Januari 2020.

Subjek penelitian penelitian ini adalah kemampuan berhitung penambahan dengan pembelajaran SISKRANA peserta didik kelompok B TK Pamekar Siwi Guntur Demak tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 11 siswi dan 13 siswa.

Sumber data dari penelitian ini 1) peserta didik, 2) guru kelas dan 3) teman sejawat. Data yang diperoleh berupa (1) Skor Penilaian, (2) catatan harian, (3) hasil observasi dari observer yang dilakukan sebelum, selama dan sesudah tindakan penelitian serta (4) dokumentasi selama tindakan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes dan nontes. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berhitung penambahan peserta didik. Teknik nontes berupa observasi dengan lembar observasi dengan lembar observasi dan catatan harian digunakan untuk menilai aktivitas, keaktifan dan perubahan tingkah laku peserta didik selama proses yang dilakukan.

Alat pengumpulan berupa tes ke-

mampuan yang dilakukan secara klasikal baik secara lisan maupun tulisan. Teknik non tes alatnya dapat berupa pedoman observasi dan lembar catatan harian.

Pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi dan data analisis disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara komparatif, yaitu mendeskripsikan semua temua dalam penelitian yang disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana melalui prosentase.

Indikator penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) adanya peningkatan kemampuan berhitung penambahan, 2) perubahan perilaku peserta didik dari yang tidak aktif menjadi aktif dalam pembelajaran berhitung penambahan dengan penggunaan stik es krim berwarna (Siskrana), 3) tingkat ketuntasan minimal dari yang hanya 5 (20%) peserta didik menjadi setidaknya 18 (75%) peserta didik

Penelitian ini menggunakan bentuk kolaborasi. Peneliti sebagai observer, guru yang melakukan tindakan dan penanggung jawab penuh penelitian ini.

Peneliti dibantu oleh seseorang kolaborator (guru lain). Pada tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari rencana aktivitas sebagai berikut:

#### Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan bidang pengembangan kognitif terutama dalam hal berhitung anak mereka masih mengalami kesulitan dan kurang paham dengan pembelajaran tersebut.

Kegiatan- kegiatan tersebut adalah :

1. Membilang bilangan 1-20 dengan benar.
2. Menyanyikan bilangan 1-20 dengan konsep benda.
3. Mengurutkan angka untuk bilangan 1-20.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti bersama teman sejawat memulai perbaikan pada siklus I yang terbagi menjadi dua RKH, yaitu :

Tabel 1. Rencana aktivitas Siklus I

SIKLUS I	MATERI
RKH 1	1. Membilang menggunakan <i>stick</i> es krim berwarna 1-20. 2. Bermain mengurutkan <i>stick</i> sesuai urutan angka 1-20. Bermain penambahan menggunakan <i>stick</i> es krim berwarna 1-20
RKH 2	tanpa menulis. 2

Setelah siklus I terlaksana dan hasilnya belum sesuai target ketuntasan, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pada

siklus II yang terbagi menjadi dua RKH dengan materi sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Aktifitas Siklus II

<b>SIKLUS II MATERI</b>	
RKH 1	1. Membilang menggunakan <i>stick</i> es krim berwarna angka 1-20. 2. Bermain mengurutkan <i>stick</i> es krim berwarna sesuai urutan angka 1-20.
RKH 2	1. Bermain penambahan menggunakan <i>stick</i> es krim berwarna angka 1-20 dengan menulis

### Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pengamat melakukan observasi sekaligus mengevaluasi terhadap aktivasi

guru dan anak didik. Hal-hal yang perlu diamati dan dievaluasi dalam setiap perbaikannya nampak pada tabel berikut :

Tabel 3. Observasi dan Evaluasi

Siklus	Guru	Anak didik
I	1. Penguasaan materi. 2. Pemanfaatan alat permainan.	1. Keaktifan anak. 2. Kemampuan anak dalam membilang dan penambahan dengan <i>stick</i> es krim berwarna.
II	1. Penguasaan materi. 2. Pemanfaatan alat permainan.	1. Keaktifan anak. 2. Kemampuan anak dalam menambah dengan <i>stick</i> es krim berwarna.

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan atau teman sejawat maupun peneliti sendiri didapatkan hasil sebagai berikut:

#### SIKLUS I

Dalam bermain *stick* es krim berwarna anak mampu membilang dan penambahan dengan *stick* es krim berwarna walaupun belum maksimal

#### SIKLUS II

Bermain *stick* es krim berwarna anak merasa senang dan antusias sehingga anak dapat belajar penambahan dengan benar dan mandiri.

Tabel 4. Teknik Skor

No	Tanda	Skor
1	●	3
2	✓	2
3		1

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

#### Hasil Penelitian

Kondisi awal peserta didik kelompok B TK Pamaekar Siwi Guntur Demak semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah peserta didik yang mendapatkan pembelajaran mengenai kognitif khusus-

nya berhitung. Hampir sebagian besar guru terutama yang berada di daerah pedesaan memberikan pembelajaran berhitung dengan menggunakan gambar dan anak menyalin atau meniru gambar yang di buat oleh guru. Berikut adalah cara transfer ilmu berhitung pada peserta didik kelompok B TK Pamekar Siwi Guntur Demak.



Gambar 1. Kondisi Awal Pembelajaran Berhitung Penambahan



Gambar 2. Peserta didik Hanya Meniru

Data yang diperoleh menunjukkan kondisi awal peserta didik dapat melakukan hal tersebut karena contoh yang seragam, sehingga banyak juga siswa yang mengerjakan dengan meniru pekerjaan temannya. Berdasarkan hasil akhir yang didapat peserta didik diketahui bahwa 79,17% siswa belum memahami dengan benar mengenai berhitung penambahan karena dari 24 peserta didik hanya 5 (20,83%) anak yang mampu mengerjakan secara mandiri tanpa meniru pekerjaan temannya.

## Deskripsi Siklus 1

### Proses Pembelajaran dengan Siskrana

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kegiatan selanjutnya adalah melibatkan peserta untuk memberi warna pada stik es krim. Maksud dari kegiatan memberi warna adalah mengajarkan arti kemandirian, bertanggung jawab terhadap barang miliknya sendiri.

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan pada hari senin, 5 Januari 2020 untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada hari rabu, 7 Januari 2020. Kegiatan pembelajaran dengan siskrana ini dilakukan di dalam kelas oleh guru kelas sebagai peneliti dan teman sejawat untuk kolaborasi.

Aktivitas proses kegiatan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Guru Menerangkan Kegiatan



Gambar 4. Peserta Didik Selaku Tutor Sebaya



Gambar 5 Peserta Didik Semangat



Gambar 6 Peserta Didik Mengerjakan Tugas dengan Pantauan Guru

Pembelajaran dari awal sampai akhir dilakukan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Pada akhir pertemuan kedua dilakukan dengan kegiatan mandiri untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus 1.

**Peningkatan Kemampuan Berhitung Penambahan**

Hasil pembelajaran berhitung penambahan dengan siskrana dapat dilihat pada tabel 4.

Hasil tindakan dalam siklus satu menunjukkan bahwa sebanyak 6 peserta didik (25 %) mencapai ketuntasan dalam berhitung penambahan menggunakan siskrana, 10 (41,67%) peserta masuk dalam kategori belum tuntas dan rata rata kelas sebanyak 8 peserta didik (33,33%).

Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Berhitung Penambahan

Aspek Penilaian	Jumlah Siswa		
	(BSB)	(BSH)	(MB)
Membilang dengan Siskrana	5	7	12
Menyebutkan Lambang Bilangan	7	9	8
Kemampuan Berhitung Penambahan	6	9	9
Rerata	6	8	10
Prosentase	25%	33,33%	41,67%

**Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik**

Hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan berhitung penamba-

han dengan pembelajaran siskrana pada siklus 1 dapat dilihat dalam table 5 berikut ini :

Tabel 6. Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik

Aspek yang Dinilai				
Keaktifan	Semangat	Kecepatan	Tanggung Jawab	Mandiri
14	13	8	9	7
58,33%	54,17%	33,33%	37,5%	29,17%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijabarkan bahwa terjadi perubahan perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran siskrana, dari yang kurang aktif menjadi lebih aktif, yang semula kurang semangat, peserta didik relatif lebih cepat dalam berhitung karena setiap anak mempunyai siskrana mereka sendiri sehingga membuat mereka lebih focus, dengan memiliki siskrana secara individu maka akmembuat peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab, peserta didik menjadi lebih mandiri.

### Refleksi Siklus 1

Refleksi pembelajaran berhitung dengan materi penambahan melalui siskrana ini memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan pada siklus 1 antara lain: 1) peserta didik masih kurang percaya diri dengan apa yang dia hitung, 2) peserta didik terkadang meniru temannya.

Kelebihan pada siklus 1 ini adalah adanya peningkatan semangat belajar peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan berhitung penambahan. Nilai ketuntasan pada siklus 1 sebesar 58,33%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 37,50%. Peningkatan hasil belajar ini dilakukan dengan model pembelajaran siskrana. Pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan karena indicator kinerjanya belum tercapai, yakni rata-rata kelas sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik (18) peserta didik.

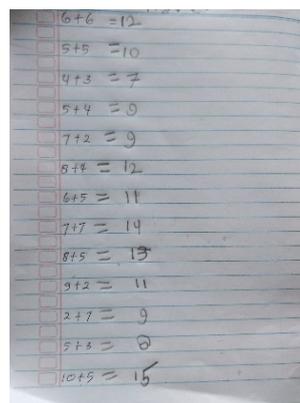
### Deskripsi Siklus 2

#### Proses Pembelajaran dengan Siskrana

Berdasarkan refleksi hasil pembelajaran siklus 1, penenliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi berhitung penambahan. Setelah menyusun RPP maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu stik se krim berwarna yang telah dimiliki

siswa secara individu. Guru menyiapkan buku siswa dan menuliskan lambang bilangan dan penambahannya. Setiap siswa memiliki soal yang berbeda dengan harapan siswa akan lebih percaya diri dan mandiri dalam berhitung penambahan, karena dengan soal yang berbeda setiap peserta didik akan berusaha dengan kemampuannya sendiri dan tidak hanya meniru hasil belajar temannya.

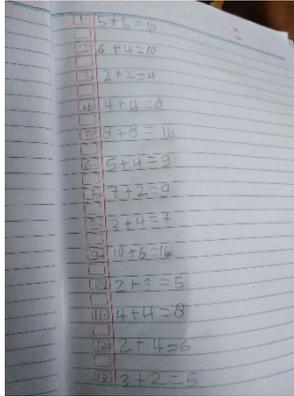
Pelaksanaan tindakan kedua ini dilaksanakan pada hari senin, 13 januari 2020 untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 25 januari 2020. Kegiatan penelitian ini dilakukan di dalam kelas oleh guru kelas sebagai peneliti dan teman sejawat untuk kolaborasi. Aktivitas proses kegiatan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada gamabar di bawah ini :



Gambar 7. Guru menuliskan soal



Gambar 8. Peserta Didik Mengerjakan Soal dengan Mandiri



Gambar 9. Peserta Didik Menuliskan Sendiri



Gambar 10. Peserta Didik yang dimau Mengerjakan Sendiri

Pembelajaran dengan siskrana pada siklus 2 dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Setelah pertemuan kedua dilakukan dengan kegiatan harian yang ditulis oleh peserta didik tanpa ada contoh dari guru.

### Peningkatan Kemampuan Berhitung Penambahan

Berdasarkan table 6 dapat dijabarkan bahwa pada siklus dua ini tingkat ketuntasan menjadi lebih meningkat dari 25% menjadi 79,13%. Terjadi peningkatan yang signifikan dikarenakan dengan siskrana ini pembelajaran menjadi lebih individual dan anak tertantang untuk memecahkan masalah sederhana yang alami peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang belum tuntas, namun hal ini lebih dikarenakan faktor usia yang kurang ketika masuk tamn kanak-kanak.

Tabel 7. Peningkatan Kemampuan Berhitung Penambahan

Aspek Penilaian	Jumlah Siswa		
	(BSB)	(BSH)	(MB)
Membilang dengan Siskrana	18	6	0
Menyebutkan Lambang Bilangan	20	2	2
Kemampuan Berhitung Penambahan	18	5	1
Rerata	19	4	1
Prosentase	79,13%	16,67%	4,2%

### Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik

Hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berhi-

tung penambahan dengan model pembelajaran siskrana dalam siklus 2 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 8. Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik

Keaktifan	Aspek yang Diamati			
	Semangat	Kecepatan	Tanggung Jawab	Mandiri
20	20	18	19	20
83,33%	83,33%	75%	79%	83,33%

Penggunaan siskrana sangat membantu keaktifan peserta didik, menumbuhkan semangat peserta didik, semakin cepat peserta didik dalam berhitung, tanggung jawab peserta didik juga meningkat begitu juga dengan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

#### Refleksi Siklus 2

Refleksi hasil pembelajaran dengan model siskrana dengan pembelajaran berhitung penambahan pada siklus 2 adalah adanya peningkatan semangat belajar siswa didik sehingga meningkatkan kemampuan berhitung penambahan dengan tingkat ketuntasan 79,13% dibandingkan pada siklus 1 yang 25%. Peningkatan hasil belajar ini dilakukan dengan menggunakan siskrana atau stik es krim berwarna. Stik es krim ini murni diberi warna oleh peserta didik sehingga peserta didik pun merasa senang karena mempunyai warna yang sendiri.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Proses Pembelajaran berhitung Penambahan dengan Model Pembelajaran Siskrana

Pembelajaran dengan pemakaian model pembelajaran siskrana pada kelompok B TK Pamekar Siwi Guntur Demak dengan kegiatan berhitung penambahan menunjukkan keaktifan belajar peserta didik yang meningkat dan perubahan perilaku

belajar peserta didik.

Pembelajaran dengan siskrana ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang biasanya kurang antusias tampak menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kejenuhan yang mulai terjadi pada saat kegiatan pembelajaran disebabkan oleh kegiatan yang monoton dan bervariasi. Oleh sebab itu penggunaan media diperlukan dalam proses pembelajaran agar lebih menarik. Hal ini senada dengan penuturan Hamalik (2000: 18) yang menuturkan bahwa manfaat media antara lain : Menarik minat, Memberikan gambaran yang jelas, Mempunyai tinjauan yang luas dan mendorong kreativitas peserta didik.

Berdasarkan gambaran tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima, yaitu proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran siskrana dapat meningkatkan aktivitas belajar berhitung penambahan peserta didik terbukti dengan keaktifan, semangat, tanggung jawab, mandiri dan cepat dalam berhitung penambahan.

Peningkatan Keterampilan Berhitung Penambahan Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran Siskrana dalam kegiatan berhitung penambahan dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Hal ini terbukti dari

hasil pembelajaran siskrana. Peningkatan di mulai dari siklus stu yang mendapatkan nilai prosentase ketuntasaan sebesar 58,33% meningkat menjadi 79,13% di sklus 2.

Dengan demikian hipotesis dapat diterima bahwa pembelajaran dengan siskrana dapat meningkatkan kemampuan berhitung penambahan pada peserta didik. Kelompok B TK Pamekar Siwi Guntur Demak Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Berhitung Penambahan dengan Model Pembelajaran Siskrana

Pemanfaatan model pembelajaran Siskrana pada kegiatan berhitung penambahan yang dilakukan, terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dan semangat tinggi. Peserta didik sangat bersemangat ketika pembelajaran menggunakan siskrana. Peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran karena sebelum kegiatan dimulai anak diajak untuk berkreasi dalam mewarnai stik. Setiap anak mempunyai warna stik yang berbeda sehingga anak tidak akan ke-liru dengan stik milik temannya.

## PENUTUP

### Simpulan

Simpulan hasil peneliiyan ini ; 1) proses pembelajaran dengan penggunaan siskrana dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan berhitung penambahan peserta didik Kelompok BTK Pamekar Siwi Guntur Demak Semester 2 Tahun pelajaran 2019/2020, 2) model pembelajaran siskrana mampu merubah perilaku belajar peserta didik yang lebih semangat menjadi bersemangat, yang kurang aktif menjadi aktif, peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri terhadap tugasnya.

### Saran

Agar pembelajaran berhitung penambahan dengan siskrana dapat berjalan efektif dapat disarankan sebagai berikut : 1) kepada kepala sekolah agar selalu memotivasi guru dalam kegiatan belajar, 2) kepada guru agar meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, N. (2007). *Statistika*. Semarang: IKIP Veteran.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hildayani, R. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hudoyo, H. (1990). *Strategi Belajar Matematika*. Malang: Perpustakaan IKIP PGRI Semarang.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ndraha, R. (2009). *Multidisiplin Anak dengan Cerita*. Yogyakarta: ANDI.
- Nugraha, A. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sasongko, R. (2009). *Menggali & Mengoptimalkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.